

## **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

### **Dukungan Keluarga**

#### **Pengertian Dukungan Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga merupakan orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan juga anak. Definisi keluarga adalah yang memiliki hubungan darah serta berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lainnya (Shochib, 2010).

Orang tua menjadi salah satu bentuk dukungan sosial yang memberikan dukungan serta bantuan yang diberikan kepada keluarga yaitu nasehat, jasa, informasi dan lainnya yang membuat anak akan merasa disayang, dihargai bahkan anak merasakan kenyamanan (Taylor, 2013). Gonzlez (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga yaitu dukungan orang tua terhadap anak seperti ketersediaan orang tua untuk memberikan apa yang anak butuhkan.

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan seorang individu, tempat dimana ia belajar segala hal untuk bisa menyatakan dirinya sebagai individu sosial kepada masyarakat sekitar untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya (Gerungan, 2004). Menurut Friedman (1998), definisi keluarga adalah orang yang memiliki hubungan darah maupun ikatan adopsi yang dipersatukan dalam ikatan perkawinan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat didefinisikan bahwa keluarga yaitu orang yang mempunyai kebersamaan yang saling berhubungan satu dan yang lainnya, ikatan batin yang kuat yang di persatukan dalam ikatan perkawinan, dan memiliki hubungan darah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dukungan keluarga yaitu sebagai suatu dorongan atau bantuan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada anaknya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Dukungan keluarga yaitu suatu upaya yang diberikan dari keluarga kepada anak atau kepada orang lain untuk mendorong orang melakukan sesuatu kegiatan yang ingin dicapai (Sarwono, 2003).

Dukungan keluarga dapat di definisikan sebagai informasi secara verbal maupun informasi secara non-verbal, saran atau bisa sebagai bantuan yang nyata yang diberikan oleh keluarga kepada orang lain sehingga orang yang diberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung akan merasa diperhatikan, mendapat saran serta kesan yang sangat menyenangkan terhadap dirinya yang akan berpengaruh terhadap emosionalnya (Smeet, 1994).

Menurut Fridman (1998), menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat diartikan sebagai dorongan yang diberikan oleh pihak anggota keluarga, dengan adanya ikatan darah, perkawinan dan iktan kebersamaan yang biasa dilakukan. Anggota keluarga bisa memandang orang yang memberikan dorongan terhadap sikap mendukung akan selalu siap memberikan bantuan jika dibutuhkan. Dukungan dari keluarga akan berjalan sepanjang masa kehidupan dengan pemberian dukungan atau dorongan yang diberikan setiap keluarganya itu mempunyai cara dan jenis yang sangat beragam, jadi tidak semua keluarga mempunyai cara yang sama untuk memberikan dukungan yang akan diberikan kepada anak atau orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga yaitu sebagai bentuk dukungan yang diperoleh dari anggota keluarganya sendiri, dukungan tersebut banyak berbagai macam cara yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya seperti, memberikan dorongan, memberikan perhatian, saran dan arahan, untuk melakukan suatu kegiatan serta tujuan yang akan dicapai.

Friedman (1998), menyebutkan bahwa ada beberapa aspek dukungan yang diberikan oleh keluarga diantaranya :

a) Aspek emosional

Aspek dukungan emosional ini dapat meliputi, empati, ekspresi, perhatian, perlindungan serta kepercayaan yang diberikan oleh keluarga, dengan ini seseorang akan dapat merasakan kenyamanan, ketentraman serta merasa dirinya dimiliki dan dicintai.

b) Aspek instrumental

Aspek ini berfungsi sebagai bentuk penyediaan sarana yang dapat memudahkan tujuan/keinginan yang akan dicapai dalam bentuk berupa materi dan jasa pelayanan.

c) Aspek informasi

Dukungan dalam informasi ini berfungsi sebagai bentuk dukungan yang dapat memberikan nasehat, arahan serta dapat mempertimbangkan bagaimana seseorang individu melakukan sesuatu hal.

d) Aspek Penilaian

Dalam penilaian ini berfungsi sebagai bentuk penghargaan/*reward* yang diberikan kepada seseorang atas usaha yang sudah dilakukan atau memberikan umpan balik terhadap pencapaian hasil atau prestasi

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orang tua dapat dibagi menjadi empat yaitu : aspek informasional, aspek instrumental, aspek emosional dan aspek penilaian.

### **Pengertian Dukungan Keluarga dalam pandangan Islam**

Dukungan keluarga yaitu suatu bentuk dukungan yang memberikan perhatian, memberikan kasih sayang maupun memberikan hadiah atau *reward* atas pencapaian

suatau tujuan yang diberikan keluarga. Islam selalu mengajarkan untuk selalu memberikan kasih dan sayang kepada sesama makhluk-Nya. Di dalam Islam pula mengajarkan untuk bisa peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain serta saling mengasihi dan mencintai. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Balad ayat 17, yaitu :

Artinya : *“dan mereka termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk memberikan kasih sayang”* (Q.S Al-Balad : 17).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga yaitu untuk memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan atau dorongan untuk melakukan sesuatu hal. Keluarga bisa disebut dengan *Ahlun*, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6, yaitu :

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan juga keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya yaitu manusia dari batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras serta tidak mendurhakahi Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Q.S At-Tahrim : 6)

## **Efikasi Diri**

### **Pengertian Efikasi Diri**

Teori yang menurut Bandura (1997), efikasi diri yaitu suatu kepercayaan diri dalam menjalankan suatu usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Efikasi diri juga merupakan kepercayaan yang ada pada diri seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugasnya atau untuk mencapai sasaran tertentu (Ormrod, 2009).

Efikasi diri akan mempengaruhi motivasi siswa, efikasi diri juga akan membedakan mana yang mempunyai kepercayaan diri nya tinggi dan mana yang mempunyai kepercayaan diri nya rendah, semua tergantung bagaimana motivasi siswa terhadap efikasi diri nya.

Menurut teori Bandura (2009), menyebutkan bahwa efikasi diri yaitu suatu kepercayaan yang ada pada diri seseorang untuk berani mencoba apa yang menjadi tujuan seseorang untuk meraih tujuan yang diharapkan. Bandura menyebutkan juga bahwa keyakinan dan juga harapan dari diri seseorang yang berhasil maka dapat dikatakan ekspektasi berhasil. Efikasi yaitu sebagai evaluasi diri, seseorang dapat melakukan perbuatan yang baik atau tidak, benar ataupun salah, mampu atau tidak, mampu menyelesaikan sesuai yang diinginkan seseorang.

Berdasarkan paparan di atas efikasi diri yaitu sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh diri seseorang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Efikasi diri juga akan berpengaruh terhadap kondisi dalam diri seseorang dalam persiapan untuk meraih tujuan baik itu pekerjaan maupun pendidikan. Menurut Bandura (2011) menyebutkan terdapat 3 dimensi efikasi diri, yaitu :

- 1) Tingkatan

Dimensi level berhubungan dengan tingkat kesukaran, apabila Persepsi seseorang tentang efikasi diri mungkin terbatas pada aktivitas yang paling mudah, sedang, atau bahkan paling menantang yang dihadapinya, bergantung pada sejauh mana bakatnya dikembangkan.

- 2) Kekuatan

Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya atau standar keunggulan yang dipegangnya terkait dengan dimensi kekuatan. Peristiwa

yang mengecewakan memiliki cara untuk secara permanen menodai ekspektasi yang sudah rendah.

3) Generalisasi

Keyakinan pada pengetahuan dan kemampuan sendiri terkait dengan tindakan seseorang sepanjang dimensi generalisasi.

### **Indikator Efikasi Diri**

Berdasarkan dimensi tersebut, dapat diketahui berapa besar kepercayaan yang ada.

Menurut dimensi Bandura (2011), indikator yang dipakai peneliti untuk menilai variabel efikasi diri sebagai berikut :

- a. Tingkatan
- b. Kekuatan
- c. Generalisasi



### **Efikasi Diri menurut pandangan Islam**

Efikasi seseorang adalah tingkat kepercayaan mereka pada keterampilan mereka sendiri untuk melakukan tugas yang diberikan dengan sukses. Bandura berpendapat bahwa konsep keimanan yang berdampak pada mentalitas seseorang dapat membentuk pribadi sabar yang selalu bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah SWT mengatakan kepada hamba-Nya untuk tidak pernah malu atau ragu dalam mencapai tujuan mereka atau menampilkan prestasi mereka. Seorang mukmin akan memberitahu orang lain tentang kepercayaan mereka kepada Allah SWT dan memohon bantuan-Nya.

### **Motivasi**

## Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi yaitu sebuah dorongan yang muncul dalam diri sendiri, dan dukungan yang muncul dalam luar diri seseorang. Dirasakan baik secara sadar bahkan bisa dirasakan juga secara tidak sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Maslow (2007), istilah "motivasi diri" mendefinisikan tindakan individu saat mereka melakukan sesuatu yang mereka sukai. Motivasi merupakan suatu kondisi yang akan memberi dorongan terhadap manusia untuk merancang tingkah laku untuk memperoleh harapan yang diinginkan dan didorong karena adanya motivasi yang timbul (Whittaker, 2016).

Mike Donald (2007) berpendapat bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai pengembangan emosi dalam menanggapi tujuan. Mike Donald menyebutkan tiga faktor, yaitu: Apakah sumber inspirasi seseorang itu eksternal atau internal, hal itu menyebabkan pergeseran tingkat energi seseorang. Manusia memiliki sensasi yang berhubungan dengan kesehatan mental dan masalah spiritual, dan harapan serta tuntutan yang terkait inilah yang memungkinkan menerapkan motivasi.

Sardiman (2008), menyatakan bahwa motivasi muncul karena ada kebutuhan, dan motivasi sangat berhubungan dengan minat, motivasi dan minat bisa muncul karena adanya dorongan kebutuhan, sehingga minat adalah alat sebagai motivasi yang paling utama. Minat yang tinggi otomatis akan meningkatkan motivasi terhadap suatu tujuan tertentu. Sehingga mengukur motivasi bisa juga dilakukan atau dilihat dari sisi minat seseorang. Ditinjau dari aspek psikologi menyebutkan bahwa, minat dan motivasi mempunyai ketergantungan yang sama terhadap faktor internal yang terdapat dalam diri manusia.

## **Faktor Motivasi**

Maslow (2010) menyatakan bahwa kebutuhan manusia yaitu berdasarkan suatu kebutuhan yang sangat di butuhkan dari mulai yang terendah hingga kebutuhan manusia yang paling tertinggi. Kebutuhan utama pada manusia yang di kemukakan oleh Maslow sebagai berikut:

- a) Fisiologis, suatu kebutuhan yang menyangkut rasa lapar, rasa haus, danlainnya.
- b) Rasa aman, sutau kebutuhan manusia yang dimana manusia itu merasa aman juga merasa dilindungi, dan juga merasa jauh dari bahaya yang akan membahayakannya.
- c) Rasa cinta dan rasa dimiliki satu sama lain, yaitu kebutuhan yang berinteraksi dengan orang lain, merasa diterima, dan juga merasa memiliki satu dengan yang lainnya.
- d) Penghargaan, yaitu kebutuhan manusia untuk bisa bersaing juga berkompetensi dengan orang lain serta mendapatkan dukungan.
- e) Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan kognitif untuk menemukan dan memahami, serta menjelajahi kebutuhan.

## **Indikator Motivasi**

Berdasarkan penjelasan dari aspek motivasi, maka indikator yang dijadikan untuk mengukur motivasi yaitu :

- a. Indikator Ketekunan Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi yaitu yang tekun dan rajin dalam melaksanakan proses belajarnya. Motivasi yang besar maka akan semakin mudah untuk menghadapi permasalahan dalam belajarnya.

- b. Indikator Menunjukkan minat terhadap masalah



Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih rajin dalam proses belajar. Memiliki semangat yang kuat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memecahkan masalah-masalahnya

c. Indikator Menunjukkan minat terhadap masalah

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih rajin dalam proses belajarnya. Dengan adanya semangat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, serta dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya.

d. Ulet Menghadapi Kesulitan

Motivasi mempunyai dorongan untuk seseorang agar siswa semakin tekun dan siap menghadapi kesulitan yang dihadapi. Maka kesulitan tersebut akan dihadapi dengan sungguh-sungguh oleh siswa yang mempunyai motivasi yang besar.

### **Motivasi Menurut Pandangan Islam**

Motivasi yaitu suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang, dengan adanya niat atau keinginan, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw, yaitu : *“Barang siapa yang berniat atau berhijrah karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahi, makanya hijrahnya itu adalah kepada apa yang ia niatkan”* (H.R. Bukhari No.1)

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa, kebutuhan atau keinginan yang akan kita capai harus sesuai dengan apa yang kita niatkan, karena niat yang akan menentukan apa yang akan kita dapatkan dari niat tersebut. Karena niat yang kuat membuat kita menjadi sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkan tersebut. Niat itu sebagai dari amal, diterima dan tidaknya amal seseorang itu akan bergantung pada niatnya, dan inilah yang seharusnya menjadi dasar motivasi untuk membangkitkan seseorang. Didasari oleh niat yang baik maka akan menimbulkan sebuah keikhlasan seseorang untuk berbuat.

## **Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2020), framework adalah model konseptual yang menjelaskan keterkaitan teoritis dan faktor-faktor yang mewakili suatu masalah yang signifikan.

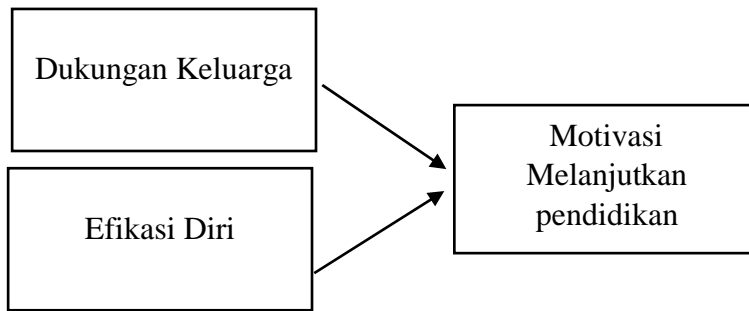
Penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Cisaat lulusan 2021/2022. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini untuk mengukur hubungan sebab akibat pada variabel *independen* dan variabel *dependen* yaitu pengaruh dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Fridman (2013), menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat diartikan sebagai dorongan yang diberikan oleh pihak anggota keluarga, sebagai pemberian sikap, dan juga tindakan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Orang tua mempengaruhi keputusan yang diambil oleh anaknya.

Bandura (2009) mendefinisikan efikasi diri sebagai “kepercayaan seseorang pada kemampuannya sendiri untuk bertindak dengan cara yang konstruktif untuk memecahkan masalah dan mewujudkan tujuannya sendiri”. Rasa efikasi diri seseorang juga berkembang sebagai hasil pemikirannya sendiri.

Maslow (2007) membahas topik motivasi dengan memperkenalkan ide motivasi diri, yang mencirikan tindakan seseorang yang menikmati apa yang mereka lakukan. Inspirasi dapat muncul dari sejumlah sumber internal, serta faktor eksternal.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

### Hipotesis



Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMAN 1 Cisaat.

